



Pelaksanaan Praktikum pada Masa Menuju New Normal di Sekolah Menengah Kejuruan (SMK)

Ririn Nurul Multiawati^{*1}, Mohammad Fatkhurrohman², Endi Permata³

^{1,2,3}Pendidikan Vokasi Teknik Elektro, Sultan Ageng Universitas Tirtayasa, Indonesia

E-mail: 2283180015@untirta.ac.id, fatkhur0404@untirta.ac.id, endipermata@untirta.ac.id

Article Info	Abstract
Article History Received: 2023-03-27 Revised: 2023-05-22 Published: 2023-06-02 Keywords: <i>Practicum Implementation; Vocational High School; New Normal.</i>	The purpose of this study is to find out the implementation of practicum towards a new normal in Vocational High Schools. This study discusses the implementation and practicum activities carried out by students in the Department of Industrial Electronics Engineering. This research uses a qualitative approach with a case study method. Data sources were obtained from heads of departments, educators, and students from the Department of Industrial Electronics Engineering who carried out practicums. The validity of the data in this study used two triangulations, namely source triangulation and technique triangulation. Data collection techniques in this study used observation, interviews, and documentation. Data analysis in this study uses the Miles and Huberman model which includes data collection, data reduction, data presentation, verification and drawing conclusions. Based on the results of the research, it shows that in the practicum implementation there are research findings in terms of learning objectives, educators, students, learning materials, learning models, learning media, and learning evaluations that are applied by educators and students to carry out practicum towards a new normal.
Artikel Info	Abstrak
Sejarah Artikel Diterima: 2023-03-27 Direvisi: 2023-05-22 Dipublikasi: 2023-06-02 Kata kunci: <i>Pelaksanaan Praktikum; Sekolah Menengah Kejuruan (SMK); New Normal.</i>	Tujuan penelitian ini untuk mengetahui pelaksanaan praktikum menuju new normal di SMK. Penelitian ini membahas mengenai pelaksanaan dan kegiatan praktikum yang dilaksanakan oleh peserta didik di Jurusan Teknik Elektronika Industri. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi kasus. Sumber data diperoleh dari kepala jurusan, pendidik, dan peserta didik Jurusan Teknik Elektronika Industri yang melaksanakan praktikum. Keabsahan data dalam penelitian ini menggunakan dua triangulasi yaitu triangulasi sumber dan triangulasi teknik. Teknik pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Analisis data dalam penelitian ini menggunakan model Miles and Huberman yang meliputi pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, verifikasi dan menarik kesimpulan. Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa pada pelaksanaan praktikum terdapat temuan penelitian dari segi tujuan pembelajaran, pendidik, peserta didik, materi pembelajaran, model pembelajaran, media pembelajaran, dan evaluasi pembelajaran yang diterapkan oleh pendidik dan peserta didik untuk melaksanakan praktikum menuju new normal.

I. PENDAHULUAN

Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) sangat erat dan tidak bisa dipisahkan dengan sarana prasarana pembelajaran di sekolah. Praktikum di SMK bisa menambah keterampilan peserta didik alokasi untuk melaksanakan praktikum lebih banyak dibandingkan dengan alokasi waktu pembelajaran teori tujuannya adalah agar peserta didik memiliki banyak peluang untuk mendalami bidang keahliannya agar peserta didik memiliki bekal pada saat melaksanakan PKL karena praktikum ini tidak jauh beda dengan PKL hanya saja PKL dilaksanakannya di industri tetapi praktikum dilaksanakannya di sekolah yang didampingi oleh pendidik atau asisten laboratorium.

SMK merupakan tingkat pendidikan yang mengarahkan peserta didik menjadi keluaran yang terampil dan siap pakai dalam dunia kerja. Karakteristik pembelajaran di SMK yaitu 40% teori dan 60% kegiatan praktikum (Muhtar., 2015). Pendidikan sangat membantu dalam memperdayakan manusia untuk dapat saling berinteraksi secara sosial dengan masyarakat. Dengan Pendidikan, manusia dapat memiliki kehidupan yang sempurna, tanggung jawab dalam kehidupan berbangsa dan bernegara. Pendidikan memegang peranan penting di masa depan terutama pada dunia kerja. Terutama pada SMK para peserta didik diarahkan menjadi tenaga kerja yang terampil, memiliki pengetahuan dan keterampilan yang sesuai dengan bidangnya untuk menghadapi dunia kerja. Dalam

kegiatan praktikum yang dilaksanakan di sekolah dapat menambah keterampilan dan pengetahuan peserta didik untuk menghadapi kegiatan Praktik Kerja Lapangan (PKL) sebagai karier di masa depannya sesuai dengan bidang yang dimiliki oleh peserta didik (Hapiana, 2022).

Perkembangan SMK saat ini sedang dikembangkan oleh pemerintah tentu saja sangat diharapkan lulusan SMK memiliki kemampuan yang bagus, berprestasi, siap pakai dan mampu bersaing Dunia Usaha dan Dunia Industri (DUDI). Tercapainya lulusan SMK yang sangat diharapkan yaitu lengkapnya sarana prasarana pembelajaran yang dimiliki oleh sekolah karena apabila sekolah tersebut tidak memiliki sarana prasarana yang cukup maka peserta didik tidak dapat melaksanakan praktikum dengan baik terutama dalam terbatasnya alat-alat yang ada di laboratorium maka akan menghambat proses praktikum. Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia No. 40 Tahun 2008 tentang Standar Sarana dan Prasarana untuk Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) dan Madrasah Aliyah Kejuruan (MAK) pada pasal 4 dijelaskan bahwa penyelenggaraan sekolah SMA/MAK harus memenuhi standar sarana dan prasarana di sekolah agar pendidikan bisa tercapai dan juga hasil lulusan dari SMK dapat berkualitas.

Pembelajaran praktikum merupakan salah satu faktor untuk mencapai hasil belajar yang optimal pada peserta didik. Pembelajaran praktikum ini banyak digemari oleh peserta didik karena tidak belajar teori melainkan belajar secara praktik peserta didik dapat menggunakan alat-alat sesuai dengan pelajaran praktikum yang akan dilaksanakan. Kelengkapan sarana dan prasarana untuk praktikum sangat bermanfaat bagi peserta didik dan peserta didik karena apabila sarana prasarana cukup maka pembelajaran akan berjalan serta tujuan dapat tercapai dengan baik. Namun sebaliknya apabila sarana prasarana praktik tidak lengkap akan menyulitkan pendidik dan peserta didik, pembelajaran tidak dapat disampaikan pada peserta didik dan tujuan pembelajaran tidak dapat tercapai.

Pencapaian pendidikan khususnya Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) tergantung dari sarana prasarana pembelajaran praktik di sekolah, tujuan pendidikan berjalan lancar apabila sarana prasarana cukup baik dari kualitas maupun kuantitas. Sarana prasarana pembelajaran praktik perlu diperhatikan karena dampaknya pada kompetensi peserta didik, kompetensi lulusan SMK dapat diserap oleh

Dunia Usaha dan Dunia Industri (DUDI) begitu pula dengan sarana prasarana sekolah harus sesuai dengan standar kompetensi lulusan SMK. Sarana prasarana pembelajaran praktikum sangat penting terutama pada Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) sarana prasarana pembelajaran praktikum akan mempengaruhi kualitas hasil peserta didik dari proses pembelajaran secara praktik maupun secara teori (Asep, 2017).

Indonesia menerapkan kebijakan new normal dari berbagai sektor terutama pada sektor Pendidikan. Pemerintah memilih untuk dapat menerapkan kebijakan baru sebagai Langkah untuk membangkitkan kembali kebutuhan belajar peserta didik khususnya di sektor pendidikan yaitu sekolah (Suprijono, 2020). Dalam realitas baru yang sebelumnya belum pernah terjadi pada saat pandemi *covid-19*, dunia sudah digemparkan dengan adanya istilah new normal yang membuat perubahan kembali normal di kehidupan masyarakat. Langkah pemerintah untuk menerapkan new normal sudah sangat tepat terutama dalam sektor pendidikan terutama sekolah sangat penting untuk memperhatikan keberhasilan pelaksanaan pembelajaran pada masa new normal akan tetapi adanya ketentuan harus tetap memperhatikan prosedur yang sudah ditetapkan. Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (Kemendikbud) menjelaskan bahwa new normal yaitu keadaan normal yang baru yang sebelumnya belum pernah ada (Bahri, 2020).

New normal adalah kebijakan kembali untuk melakukan aktivitas baik aktivitas di lingkungan masyarakat maupun aktivitas di kalangan pendidikan. New normal dalam sektor pendidikan harus menyesuaikan proses pembelajaran yang sesuai dengan kondisi saat ini yang pada proses pembelajarannya terjadi perubahan adanya belajar secara *online*, belajar secara tatap muka terbatas, dan saat ini sudah kembali normal (Nuryatin, 2020). Pada pelaksanaan pembelajaran di masa new normal yang dilaksanakan secara tatap muka langsung peran seorang pendidik pada kegiatan pembelajaran di kelas sangat penting untuk menciptakan kelas yang tertib dan kondusif saat melaksanakan kegiatan pembelajaran pada new normal (Murdiyanto, 2021). Karena, sebelumnya kegiatan pembelajaran dilaksanakan secara *online* dan jarak jauh maka dari itu pendidik harus menciptakan kondisi kelas yang aktif, tertib, dan kondusif agar peserta didik antusias mengikuti pembelajaran di masa new normal.

Untuk mengetahui pelaksanaan praktikum menuju new normal di SMK maka adanya penelitian mengenai Pelaksanaan Praktikum Pada Masa Menuju New Normal di Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) yang dilaksanakan oleh peserta didik Jurusan Teknik Elektronika Industri.

II. METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Peneliti dengan pendekatan kualitatif merupakan instrumen kunci selama proses penelitian. Hal ini dilakukan oleh Sugiyono bahwa peneliti dengan pendekatan kualitatif sebagai human instrument bertujuan untuk menentukan fokus penelitian, memilih informan, mengumpulkan data, mengukur kualitas data, menganalisis data, membuat kesimpulan atas temuan penelitian (Sugiyono, 2017). Jangka waktu dalam pendekatan kualitas dapat berlangsung dengan cepat tetapi juga dapat berlangsung lambat jika data yang dihasilkan jenuh. Penelitian ini dirancang dengan menggunakan metode studi kasus. Karena metode studi kasus merupakan kajian terhadap manusia (kelompok, organisasi atau individu), peristiwa, dan setting secara mendalam. Sehingga tujuan dari penelitian ini adalah untuk mendapatkan gambaran yang mendalam tentang suatu kasus yang diteliti (Sujarweni, 2014).

B. Pengumpulan Data

Instrumen dalam penelitian ini menggunakan snowball sampling. Snowball sampling adalah teknik yang digunakan untuk pengambilan sampel sumber data yang jumlahnya kecil akan menjadi besar agar peneliti dapat melakukan eksplorasi lebih lengkap dan mendalam (Sugiyono, 2017). Teknik pengumpulan data dapat dilihat pada Gambar 1 di bawah ini.



Sumber: (Sugiyono, 2017)

Gambar 1. Teknik Pengumpulan Data

a) Observasi

Penelitian ini menggunakan observasi partisipasi, dengan melakukan secara pengamatan secara dekat pada sekelompok

orang. Dalam observasi partisipasi bisa terlibat dalam kegiatan-kegiatan sehari-hari orang yang dijadikan sebagai sumber data agar data yang diperoleh lebih lengkap dan akurat (Sugiyono, 2017). Observasi dalam penelitian ini dilakukan di SMK Negeri 1 Rangkasbitung untuk mengetahui proses pelaksanaan praktikum di new normal.

b) Wawancara

Penelitian ini menggunakan wawancara semi terstruktur yaitu wawancara secara langsung sehingga dilakukan lebih mendalam dan juga memungkinkan adanya pertanyaan baru muncul. Wawancara dilakukan sebanyak 15 responden yaitu: 1 kepala jurusan, 3 pendidik, dan 11 peserta didik.

c) Dokumentasi

Dalam penelitian dokumentasi yang diperoleh yaitu Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), *Jobsheet* praktikum, media pembelajaran, materi pembelajaran, serta foto kegiatan peserta didik saat melaksanakan praktikum.

C. Analisis Data

Analisis data pada penelitian ini terdapat 4 tahapan yaitu pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan verifikasi atau penarikan kesimpulan (Sugiyono, 2017). Dalam penelitian ini menggunakan model analisis data Miles dan Huberman yaitu:

- Pengumpulan data, data yang diperoleh dari lapangan sangat banyak, maka harus dicatat secara detail dan teliti, karena semakin lama peneliti berada di lapangan maka akan semakin banyak pula data yang diperoleh.
- Reduksi data yaitu meringkas, memilah dan memfokuskan pada hal-hal penting dalam suatu topik yang akan dicari. Dalam reduksi data peneliti akan diarahkan oleh tujuan yang ingin dicapai.
- Penyajian data yaitu gambaran singkat atau bagan dengan penyajian data akan memudahkan peneliti untuk memahami apa yang sedang terjadi.
- Verifikasi atau penarikan kesimpulan yaitu penemuan baru yang belum pernah ada sebelumnya. Temuan ini berupa deskripsi yang tidak jelas, sehingga ketika diteliti menjadi jelas dapat berupa hipotesis atau teori.

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

Pada kegiatan praktikum yang dilaksanakan oleh peserta didik merupakan suatu syarat yang paling penting dilaksanakan terutama pada pembelajaran produktif di Sekolah Menengah Kejuruan (SMK). Dalam pelaksanaan praktikum langkah pembelajaran yang bertujuan untuk memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk melihat secara nyata dari materi yang diajarkan oleh pendidik. Maka Langkah utama pada proses pelaksanaan praktikum menuju new normal yaitu pemilihan KI-KD praktikum, jumlah peserta didik, materi pembelajaran, model pembelajaran, media pembelajaran, dan juga penilaian praktikum. Dibawah ini merupakan hasil temuan penelitian pelaksanaan praktikum menuju new normal di SMK.

1. Pendidik menyampaikan semua KI-KD materi yang akan di praktikkan oleh peserta didik

Pada pelaksanaan praktikum materi dapat dijelaskan secara langsung oleh pendidik kepada peserta didik. Pelaksanaan praktikum di new normal pendidik menyampaikan semua KI-KD kepada peserta didik karena pada proses pembelajaran di new normal sudah kembali normal tanpa adanya keterbatasan waktu saat proses pembelajaran. Pada pembelajaran new normal peserta didik lebih banyak belajar di sekolah, beda halnya dengan pembelajaran 100% online dan pembelajaran terbatas peserta didik lebih belajar di rumah masing-masing. Maka dari itu, pada pembelajaran new normal tidak ada pembatasan waktu maka semua KI-KD dapat disampaikan kepada peserta didik serta peserta didik dapat melaksanakan praktikum tanpa adanya keterbatasan dari waktu, keterbatasan jumlah peserta didik, serta penyampaian KI-KD pada materi yang akan di praktikan.

2. Pendidik dan Peserta didik melaksanakan praktikum secara langsung yang dilaksanakan sesuai dengan jadwal pelajaran secara *full offline*

Pada pelaksanaan praktikum di masa new normal pendidik dan peserta didik sudah dapat melaksanakan praktikum secara langsung di dalam kelas maupun di laboratorium sekolah. Praktikum di masa new normal sudah dilaksanakan 100% *offline* peserta didik lebih banyak prak-

tikum. Pada pembelajaran new normal banyak waktu yang digunakan oleh peserta didik untuk belajar di sekolah tanpa adanya keterbatasan waktu yang dihadapi oleh pendidik dan peserta didik. Pelaksanaan praktikum sudah kembali normal dan sudah dilaksanakan dengan semestinya peserta didik dapat melakukan simulasi di laboratorium dan menggunakan alat dan bahan yang ada di laboratorium dan membuat *project* sesuai dengan materi yang dijelaskan oleh pendidik.

3. Materi praktikum disampaikan secara langsung

Pada penyampaian materi praktikum di pembelajaran new normal pendidik sudah menyampaikan materi praktikum secara langsung kepada peserta didik yang dilaksanakan sesuai dengan jadwal yang sudah di tentukan. Pada masa new normal yaitu di masa untuk memperbaiki kembali dampak dari pelaksanaan praktikum selama masa pandemi yang pelaksanaannya tidak bisa dilaksanakan karena keterbatasan waktu, dan sarana prasana. Maka pada pembelajaran new normal praktikum sudah dapat dilaksanakan tanpa adanya kendala.

4. Model praktikum menggunakan model PJBL (*Project Based Learning*)

Pada pembelajaran new normal sebagai penyampaian materi menggunakan model PJBL. Karena, pada pembelajaran di masa new normal peserta didik sudah bisa melaksanakan praktikum serta membuat *project* sesuai dengan materi yang disampaikan oleh pendidik. Penyampaian materi harus disesuaikan dengan model pembelajaran, tidak hanya menggunakan model PJBL, model PBL pada pembelajaran di masa new normal masih digunakan. Tetapi agar proses pembelajaran efektif maka pendidik lebih banyak menggunakan model PJBL yang bertujuan untuk memperbaiki materi-materi yang sudah tertinggal karena adanya pandemi, dan peserta didik akan lebih banyak melaksanakan praktikum menggunakan alat dan bahan yang ada di laboratorium sekolah. Maka dari itu, model PJBL sangat efektif diterapkan di masa new normal peserta didik lebih banyak melaksanakan praktikum dan juga peserta didik sangat antusias apabila belajar praktik, simulasi, dan membuat *project*.

5. Media yang digunakan praktikum menggunakan fasilitas sekolah seperti *computer*, alat, dan bahan praktikum

Pada proses pelaksanaan praktikum di pembelajaran *new normal* peserta didik sudah bisa melaksanakan praktikum serta menggunakan alat dan bahan yang ada di laboratorium mempraktikkan sesuai dengan materi yang sudah dijelaskan oleh pendidik. Pada masa pembelajaran *new normal* adanya peningkatan peserta didik sudah bisa praktikum secara langsung di sekolah. peserta didik dapat menggunakan *trainer* dan alat bahan yang ada di laboratorium, peserta didik pada pembelajaran *new normal* dapat menggunakan fasilitas sekolah.

6. Penilaian praktikum dinilai secara langsung oleh pendidik dengan 3 aspek penilaian yaitu pengetahuan, sikap, dan keterampilan

Pada penilaian praktikum di pembelajaran *new normal* pendidik menilai dari ke 3 aspek yaitu dari sikap, pengetahuan, dan keterampilan peserta didik dapat dinilai secara langsung oleh pendidik. Penilaian sikap dinilai dari penilaian sikap pendidik menilai dari tata cara berbicara, sopan santun peserta didik di tatap muka, untuk penilaian pengetahuan melihat dari respon peserta didik yang ditanyakan secara langsung oleh pendidik mengenai materi, apabila penilaian keterampilan dapat melihat secara langsung kreativitas simulasi serta *project* yang sudah dibuat oleh peserta didik. Pada penilaian praktikum di pembelajaran *new normal* lebih mudah karena proses pelaksanaan praktikum sudah dilaksanakan 100% *offline* tanpa adanya kendala dari waktu serta jumlah peserta didik. Jadi, pendidik lebih mudah menilai kegiatan praktikum peserta didik secara langsung di pembelajaran *new normal*.

B. Pembahasan

Pada era *new normal* menjadi salah satu waktu yang ditunggu-tunggu oleh semua kalangan terutama di kalangan dunia pendidikan untuk dapat menstabilkan kembali pendidikan yang sudah hilang atau tertinggal sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai sehingga adanya pengembangan kurikulum yang harus dilaksanakan dari perancangan, pelaksanaan hingga evaluasi (Rahayu, 2020).

Kurikulum di SMK dilaksanakan melalui pendekatan kurikulum berbasis kompetensi sehingga, metode penilaian hasil belajar peserta didik melihat dari kompetensi peserta didik (Sugiyanto, 2022). Maka dari itu, pada pelaksanaan praktikum di pembelajaran *new normal* pendidik menyampaikan semua KI-KD kepada peserta didik. Agar peserta didik memiliki kompetensi yang cukup baik sesuai dengan bidang yang diampu. Menurut (Tristaningrat, 2021) perbaikan kurikulum pada masa *new normal* diharapkan dapat membawa perubahan dan kebutuhan pada peserta didik seperti dari segi penerapan model, strategi yang digunakan sesuai dengan kebutuhan peserta didik.

Pada proses pembelajaran *new normal* peserta didik sudah melaksanakan praktikum secara *full offline* di dalam kelas yang dilaksanakan sesuai dengan jadwal pelajaran yang sudah ditentukan. Penyampaian materi pada pelaksanaan praktikum materi disampaikan langsung kepada peserta didik pada pembelajaran *new normal* materi tidak dikirim menggunakan perantara seperti di pembelajaran *online* dan juga pembelajaran terbatas. Pada hakikatnya penyampaian materi merupakan proses komunikasi penyampaian pesan atau pikiran seseorang kepada orang lain (Sari, 2018). Pada pembelajaran *new normal* pelaksanaan praktikum sudah dilaksanakan secara normal dengan tatap muka secara langsung. Pembelajaran tatap muka salah satu model pembelajaran konvensional untuk menyampaikan materi pelajaran kepada peserta didik secara langsung. Pembelajaran tatap muka adanya pendidik dan peserta didik yang saling berinteraksi dan timbal balik dalam proses pembelajaran berlangsung di dalam kelas (Istiningsih, 2015).

Model pembelajaran yang digunakan oleh pendidik pada pelaksanaan praktikum di *new normal* menggunakan model PjBL (*Project Based Learning*) karena, pada pembelajaran *new normal* sudah dilaksanakan 100% *offline* peserta didik lebih banyak belajar di sekolah dan melaksanakan praktikum untuk menambah ilmu pengetahuan dan memperbaiki kembali pendidikan yang sudah hilang atau tertinggal sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai. Model pembelajaran salah satu yang biasa digunakan pendidik untuk menyampaikan materi pelajaran, keterampilan dan sikap agar proses pembelajaran efektif dan tujuan

pembelajaran tercapai (Dolong, 2016). Pada dasarnya model pembelajaran PJBL lebih mengembangkan keterampilan memecahkan masalah dalam mengerjakan suatu *project*. Pada model PJBL peserta didik dapat menghasilkan suatu *project* sesuai dengan tujuan praktikan yang sudah ditentukan oleh pendidik (Sari, 2018).

Perkembangan teknologi saat ini sangat memberikan pengaruh yang positif terhadap proses pembelajaran di sekolah (Gheytsi, 2015). Teknologi dapat mempermudah kebutuhan dalam proses belajar mengajar. Pada penggunaan media pembelajaran tidak hanya pada proses pembelajaran pada proses pelaksanaan praktikum adanya suatu media yaitu peserta didik dapat menggunakan fasilitas sekolah seperti *computer*, alat, dan bahan praktikum yang ada di laboratorium sekolah. Dengan adanya media pembelajaran peserta didik dapat lebih mudah memahami materi praktikum. Penggunaan media pada pelaksanaan praktikum harus disesuaikan dengan materi pembelajaran, karena pemilihan media yang baik akan membantu memahami pengetahuan dan keterampilan peserta didik lebih nyata (Hikmah, 2023). Maka dari itu, model yang digunakan pada pembelajaran new normal menggunakan model PJBL karena peserta didik lebih banyak belajar di sekolah dengan menggunakan fasilitas di laboratorium.

Pada penilaian akhir bertujuan untuk mengukur dan menilai kompetensi peserta didik dalam aspek pengetahuan, keterampilan, dan sikap baik secara langsung pada proses pembelajaran maupun secara tidak langsung (DirjenVokasi, 2021). Pada proses pelaksanaan praktikum adanya bentuk evaluasi dan penilaian kepada peserta didik yang dilaksanakan secara langsung. Pada penilaian peserta didik, pendidik menilai dari 3 aspek yaitu sikap, pengetahuan, dan keterampilan. Bentuk penilaian sikap pendidik menilai dari tata cara berbicara, sopan santun peserta didik di dalam kelas, untuk penilaian pengetahuan melihat dari respon peserta didik yang ditanyakan oleh pendidik mengenai materi, apabila penilaian keterampilan melihat kreativitas peserta didik dalam membuat *project* dalam pelaksanaan praktikum. Pelaksanaan evaluasi dilakukan setelah kegiatan belajar dalam upaya untuk mencapai tujuan pembelajaran yang sudah ditetapkan. Mengukur pengetahuan peserta didik apakah

peserta didik sudah memahami materi atau tidak, evaluasi ini sangatlah penting terutama pada proses pembelajaran berlangsung atau tidak langsung (Dolong, 2016). Pada setiap kegiatan pembelajaran maupun kegiatan praktikum pada peserta didik penilaianlah yang menjadi suatu tolak ukur untuk dapat mengetahui sejauh mana kemampuan yang dimiliki oleh peserta didik terutama pada pengetahuan, keterampilan dan sikap (Rudini, 2022).

IV. SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

Berdasarkan paparan hasil temuan yang sudah dijelaskan diatas maka dapat di simpulan bahwa pada proses pelaksanaan praktikum di masa new normal praktikum juga sudah dilaksanakan kembali normal. Praktikum yang dilaksanakan oleh pendidik dan peserta didik dapat dilaksanakan secara langsung di dalam kelas maupun di laboratorium. Peserta didik lebih memiliki waktu lebih banyak berada di lingkungan sekolah karena, pada pembelajaran di masa new normal sudah kembali ke masa normal tanpa adanya pembelajaran *online* dan pembelajaran terbatas.

B. Saran

Dari kesimpulan diatas dapat diberi saran kepada beberapa pihak yaitu:

1. Bagi sekolah, memfasilitasi alat dan bahan yang menunjang proses pelaksanaan praktikum agar peserta didik memiliki kompetensi yang baik sesuai dengan jurusan yang diampu.
2. Bagi peserta didik, dituntut untuk bisa melaksanakan kegiatan praktikum dengan baik. Hal ini dikarenakan untuk bisa tercapainya tujuan yang sudah ditetapkan oleh sekolah.
3. Bagi peneliti, dituntut agar bisa *fleksibel* serta menyesuaikan apa yang terjadi di sekolah pada saat penelitian berlangsung.

DAFTAR RUJUKAN

- Asep, Y. J. (2017). Deskripsi Sarana Pembelajaran Praktikum Untuk Mencapai Tingkat Kompetensi ENGINE TUNE-UP. *Jurnal of Mechanical Engineering Education*, 4(2), 139-145.
- Bahri, S. A. (2020). Analisis Manajemen SDM Dalam Mengembangkan Strategi Pembelajaran Di Era New Normal. *Tafkir*:

Interdisciplinary Journal of Islamic Education 1(1), 20-40.

- Darmawan, d. (2012). *Teknologi Pembelajaran*. Bandung: PT.Remaja Rosdakarya.
- DirjenVokasi. (2021). *Pedoman Penyelenggaraan Uji Kompetensi Keahlian SMK Ta*. Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan Vokasi.
- Dolong, M. J. (2016). Teknik Analisis Dalam Komponen Pembelajaran . *Jurnal Inspiratif Pendidikan* 5(2), 293-300.
- Gheytsi, M. A. (2015). The Effect Of Smartphone On The Reading Comprehension Poficiency Of Iranian EFL Learners. *Social And Behavioral Sciences*, 225-230.
- Hapiana, N. F. (2022). Pengaruh Efikasi Diri Terhadap Perencanaan Karir Siswa Kelas XI Sekolah Menengah Kejuruan Yayasan Pendidikan Teknologi 1 Purbalingga. *PD ABKIN JATIM*, 51-65.
- Hikmah, N. M. (2023). Pelatihan Penggunaan Media Pembelajaran Dalam Masa Pandemi. *AMMA: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 1682-1685.
- Istiningsih, S. H. (2015). Blended Learning, Trend Strategi Pembelajaran Masa Depan. *Jurnal Elemen* 1(1), 49-56.
- Muhtar., M. J. (2015). Keberhasilan Praktikum Siswa SMK Negeri 5 Palu Ditinjau Dari Keterlaksanaan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran. *Jurnal Sains dan Teknologi Taduloka*, Vol 4 No 2, 1-7.
- Murdiyanto, D. S. (2021). Sosialisasi Persiapan Pembelajaran Di Masa New Normal Bagi Guru SMK DI Kota Tarakan . *Amalee: Indonesia Journal of Community Research and Engagement* Vo.2 No. 1, 53-62.
- Nuryatin, S. (2020). Adaptasi Metode Pembelajaran Melalui E-Learning untuk Menghadapi Era New Normal . 1-8.
- Rahayu, A. I. (2020). Analisis Persepsi dan Kesiapan Guru Kimia Terhadap Implementasi Kurikulum 2013 Pada Era New Normal. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan* 8(20), 1-14.
- Rudini, M. K. (2022). Implementasi Penilaian Pembelajaran Kurikulum 2013 dalam Mmeningkatkan Partisipasi Aktif Siswa di Sekolah Dasar. *Pendekar Jurnal: Pengembangan Pendidikan dan Pembelajaran Sekolah Dasar* Vol. 1 No.1, 33-43.
- Sari, R. T. (2018). Analysis of Science Learning Process by Using Learning Module of Character Education Oriented through Quantum Learning Approach. *Jurnal Penelitian dan Pembelajaran IPA* Vol. 4 No.1, 14-24.
- Sari, R. T. (2018). Penerapan Model Pembelajaran Project Based Learning (PjBL) Upaya Peningkatan Kreativitas Mahasiswa. *Varia Pendidikan* Vol. 30 No. 1 , 79-83.
- Sugiyanto., M. (2022). Pelatihan Sukses Uji Kompetensi Bagi Siswa Teknik Komputer dan Jaringan Pada Sekolah Menengah Kejuruan Karya Guna 2 Bekasi. *PUNDIMAS: Publikasi Kegiatan Abdimas*, 44-51.
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, R&D*. Bandung: ALFABETA.
- Suprijono, A. d. (2020). *Kesiapan Dunia Kerja Menghadapi Era New Normal*. Parepare: IAIN Parepare Nusantara Press.
- Tristaningrat, M. A. (2021). Implementasi Model dan Pendekatan Pengembangan Kurikulum Terhadap Inovasi Kurikulum Di Masa New Normal. *Prosiding Seminar Nasional Dharma Acarya* 2(1), 120-129.